

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Babelan Kota 04 Bekasi yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III tahun pelajaran 2014/2015 dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diraih siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siswa aktif mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sampai tepat. Guru dapat menggunakan waktu dengan efektif, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Saat melakukan refleksi siswa mengutarakan perasaan senang atas kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru bahkan semakin terbiasa melakukan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* kembali.

Kemampuan siswa belajar dalam kelompok lebih muncul ketika berusaha menemukan teman yang memegang kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang cocok dengan yang dimilikinya. Bahkan setelah menemukan pasangan, siswa tetap kompak berusaha memastikan pasangan mereka tepat sehingga tampak adanya kerjasama yang baik antar keduanya.

Hasil belajar PKn tentang bangga menjadi warga negara Indonesia belum memuaskan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada hasil belajar siklus I hanya baru terdapat 24 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dari 35 siswa, sehingga persentase keberhasilannya baru mencapai 68,57% dan pemantau tindakan siswa 66,7% sedangkan guru mencapai 80% dengan rata-rata 70%.

Pada hasil belajar siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu sudah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, terdapat 29 siswa dari 35 yang mendapat nilai di atas KKM sehingga persentase keberhasilan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 82,85% dan pemantau tindakan siswa 86,6% sedangkan guru mencapai 93,3% dengan rata-rata 90%. Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran semakin membaik. Hal ini terbukti pada hasil tes pada siklus ini sudah di atas rata-rata dari yang telah

ditetapkan atau dengan kata lain sudah tuntas. Berdasarkan perolehan data tersebut maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

B. Implikasi

Metode pembelajaran dilakukan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pada prinsipnya tidak ada metode yang tepat untuk semua materi karenanya pemilihan metode yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Implikasi yang dihasilkan dari meningkatnya hasil belajar siswa tentu saja akan meningkatkan hasil belajar siswa akan mata pelajaran PKn pada umumnya pada materi bangga menjadi warga negara Indonesia pada khususnya. Sungguh pencapaian hasil yang diharapkan guru dalam setiap proses pembelajaran.

Hal lain yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini menjadi nilai tambah bagi peneliti khususnya dan pihak lain pada umumnya untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sebagai pendamping siswa belajar, karena pada umumnya proses pembelajaran yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Diharapkan dengan adanya proses pembelajaran tipe *make a match* ini kedepannya dapat dijadikan metode pembelajaran yang baik oleh tenaga pendidik

dalam proses pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam kelas untuk semua tingkatan kelas dan berbagai macam mata pelajaran.

C. Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang sudah dikemukakan di atas, guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat pula. Adapun saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Guru selalu membekali diri dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang beragam dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih baik.
3. Memberikan pelajaran pada mata pelajaran PKn dengan suasana menyenangkan dapat menghilangkan kesan negatif terhadap pelajaran PKn itu sendiri karena selalu muncul kesan sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan.
4. Guru selalu melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran guna mengetahui perasaan siswa saat pembelajaran yang sedang berlangsung, serta mengetahui materi yang nantinya dapat diterima siswa dengan baik atau tidak.

5. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi, model, metode, dan pendekatan yang tepat, serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai media yang merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar.